

ANALISA KUALITATIF TENTANG STRATEGI GURU DALAM MENGATASI KESULITAN SISWA DALAM MEMAHAMI MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP N 1 MEDAN

Surya Ramadhan¹, Abdul Habib Lubis², Ridha Hasanah Putri³

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email Korespondensi: suryarmdhn101104@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze in depth the strategies implemented by teachers in overcoming students' difficulties in understanding Islamic Religious Education (PAI) materials. This study uses a qualitative approach with a descriptive method, where data is collected through direct observation in class, in-depth interviews with teachers and students, and documentation studies of learning devices and student evaluation results. The subjects of the study consisted of PAI teachers and students in grades VII and VIII at a state junior high school. The results of the study showed that teachers face various challenges, such as low student motivation to learn, minimal background understanding of religion from the family environment, and student dependence on memorization methods. To overcome this, teachers apply several strategies, including: (1) the use of contextual approaches that link religious material to students' daily lives; (2) the use of visual and audio media to attract students' interest; (3) the application of active learning methods such as group discussions, case studies, and role-playing; (4) providing individual guidance to students who experience special difficulties; and (5) strengthening character and spiritual values through school religious activities. These strategies are considered quite effective in helping students improve their understanding of Islamic Religious Education concepts that were previously difficult for them to understand. However, the results of the study also show that the success of the strategy is greatly influenced by external factors, such as parental support, learning environment conditions, and the availability of learning support facilities. This study recommends the need for ongoing training for Islamic Religious Education teachers in developing innovative learning methods and collaboration between schools, parents, and the community in supporting more effective Islamic religious education.

Keywords: Teacher Strategies, Student Learning Difficulties, Understanding Of Material, Islamic Religious Education

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam strategi-strategi yang diterapkan oleh guru dalam mengatasi kesulitan siswa dalam memahami materi Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, di mana data dikumpulkan melalui observasi langsung di kelas, wawancara mendalam dengan guru dan siswa, serta studi dokumentasi terhadap perangkat pembelajaran dan hasil evaluasi siswa. Subjek penelitian terdiri dari guru PAI dan siswa kelas VII dan VIII di salah satu sekolah menengah pertama negeri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menghadapi berbagai tantangan, seperti rendahnya motivasi belajar siswa, minimnya latar belakang pemahaman agama dari lingkungan keluarga, serta ketergantungan siswa pada metode hafalan. Untuk mengatasi hal tersebut, guru menerapkan beberapa strategi, antara lain: (1) penggunaan pendekatan kontekstual yang mengaitkan materi

agama dengan kehidupan sehari-hari siswa; (2) pemanfaatan media visual dan audio untuk menarik minat siswa; (3) penerapan metode pembelajaran aktif seperti diskusi kelompok, studi kasus, dan bermain peran; (4) pemberian bimbingan secara individual kepada siswa yang mengalami kesulitan khusus; serta (5) penguatan karakter dan nilai-nilai spiritual melalui kegiatan keagamaan sekolah. Strategi-strategi tersebut dinilai cukup efektif dalam membantu siswa meningkatkan pemahaman terhadap konsep-konsep PAI yang sebelumnya sulit mereka pahami. Meskipun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa keberhasilan strategi sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti dukungan orang tua, kondisi lingkungan belajar, dan ketersediaan sarana pendukung pembelajaran. Penelitian ini merekomendasikan perlunya pelatihan berkelanjutan bagi guru PAI dalam pengembangan metode pembelajaran inovatif serta kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam menunjang pendidikan agama Islam yang lebih efektif.

Kata kunci: Strategi Guru, Kesulitan Belajar Siswa, Pemahaman Materi, Pendidikan Agama Islam

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan keimanan siswa sebagai generasi penerus umat Islam. Namun, dalam proses pembelajaran, tidak sedikit siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi Pendidikan Agama Islam. Kesulitan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, baik faktor internal seperti kurangnya minat dan motivasi belajar siswa, maupun faktor eksternal seperti kurangnya dukungan dari orang tua dan lingkungan sekitar yang kurang kondusif.

Guru sebagai fasilitator dan pendidik memiliki peran strategis dalam mengatasi kesulitan belajar tersebut (Irawati dan Winario 2020). Berbagai strategi pembelajaran perlu diterapkan agar siswa dapat memahami materi dengan baik dan mampu mengimplementasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Strategi yang digunakan guru antara lain meliputi pendekatan secara pribadi kepada siswa, pemberian bimbingan dan motivasi, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, pengulangan materi, serta melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran.

Selain itu, guru juga dapat memanfaatkan strategi pembelajaran kooperatif, kontekstual, dan peningkatan kemampuan berpikir untuk mendorong siswa aktif dalam proses belajar. Pendekatan yang tepat dan penyelesaian masalah secara individual maupun kelompok menjadi kunci keberhasilan dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Namun demikian, terdapat pula faktor penghambat yang dihadapi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, seperti rendahnya motivasi belajar siswa, karakter siswa yang beragam, serta keterbatasan metode yang digunakan guru. Oleh karena itu, analisa kualitatif terhadap strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa sangat penting untuk menggali secara mendalam bagaimana guru mengelola pembelajaran dan mengatasi hambatan tersebut secara efektif.

Salah satu strategi dan kerangka untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat adalah pendidikan. Hampir setiap kelompok manusia dalam sejarah telah memanfaatkan pendidikan sebagai alat untuk mencapai tujuan tersebut sebagai sarana untuk meningkatkan dan membudayakan dirinya (Abrori et al. 2023). Pembelajaran adalah suatu proses pendidikan komprehensif di mana guru berperan sebagai mentor untuk membantu siswa belajar dan menjadi lebih termotivasi. Selama proses pendidikan, peserta didik sering kali menemui hambatan dalam mencapai tujuannya. Tantangan ini dikenal dengan kesulitan belajar dalam konteks pendidikan. Permasalahan yang menghambat proses belajar mengajar dikenal dengan istilah kesulitan belajar sehingga menyulitkan

siswa untuk berhasil dalam studinya. Pembelajaran adalah suatu proses pendidikan komprehensif di mana guru berperan sebagai mentor untuk membantu siswa belajar dan menjadi lebih termotivasi. Selama proses pendidikan, peserta didik acap kali menemui hambatan dalam mencapai tujuannya. Tantangan ini dikenal dengan kesulitan belajar dalam konteks pendidikan. Permasalahan yang menghambat proses belajar mengajar dikenal dengan istilah kesulitan belajar sehingga menyulitkan siswa untuk berhasil dalam studinya (Putri 2018).

Ada banyak hal berbeda yang dapat mempengaruhi pembelajaran. Ada variabel eksternal dan internal yang berperan. Kami dapat mengidentifikasi dan memisahkan elemen-elemen yang meningkatkan pembelajaran siswa. Penyebab umum kegagalan belajar adalah kurangnya pengetahuan tentang hal-hal yang menghambat kemampuan belajar siswa (Jamil dan Sardiyannah 2020). Syah mengidentifikasi tiga kategori faktor yang mempengaruhi belajar siswa: Faktor pendekatan pembelajaran, disebut juga pendekatan pembelajaran, adalah berbagai cara yang dilakukan siswa dalam upaya belajar, termasuk teknik dan pendekatan yang digunakannya untuk menyelesaikan tugas belajar. yang berkaitan dengan materi pelajaran; faktor luar, atau faktor eksternal dari siswa, misalnya kondisi lingkungan sekitar siswa; dan faktor internal, atau faktor dari dalam diri siswa, seperti kondisi jasmani dan rohani siswa (Syah, 2012). Djamarah mengartikan siswa yang mengalami kesulitan belajar adalah mereka yang tidak mampu belajar secara efisien karena adanya resiko, hambatan, atau gangguan dalam lingkungan belajar (Djamarah dan Zain 2018). Jelaslah bahwa ketika siswa menemui tantangan dalam proses pembelajaran, maka ia dikatakan mengalami kesulitan belajar dan tidak mampu mencapai tujuan belajarnya

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan komponen penting dalam sistem pendidikan nasional Indonesia yang bertujuan membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Melalui PAI, siswa diajak untuk memahami nilai-nilai keislaman yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Namun, dalam proses pembelajaran, tidak sedikit siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi Pendidikan Agama Islam. Kesulitan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, baik internal seperti kurangnya minat belajar dan pemahaman dasar agama yang lemah, maupun eksternal seperti metode pengajaran yang kurang variatif atau penggunaan media pembelajaran yang tidak tepat.

Dalam konteks inilah peran guru menjadi sangat krusial. Guru tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator dan motivator yang harus mampu menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan dan kondisi siswa di SMA N 1 Medan. Strategi pembelajaran yang tepat akan membantu siswa lebih mudah memahami materi, terutama materi-materi abstrak atau konseptual dalam PAI seperti akidah, fiqih, dan akhlak. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji lebih dalam bagaimana guru merancang dan menerapkan strategi dalam mengatasi kesulitan siswa dalam memahami materi PAI.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara kualitatif strategi-strategi yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan siswa dalam memahami materi pelajaran, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan strategi tersebut. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Medan.

Pendahuluan di atas mengintegrasikan temuan dari beberapa sumber penelitian terkait strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada Pendidikan Agama Islam, mencakup faktor penyebab kesulitan, jenis strategi yang digunakan, serta hambatan yang dihadapi guru.

LITERATUR REVIEW

Kesulitan Belajar dalam Pendidikan Agama Islam

Kesulitan belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat disebabkan oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi kurangnya minat dan motivasi belajar, serta rendahnya kemampuan baca tulis Al-Qur'an yang dibawa dari jenjang pendidikan sebelumnya. Sementara itu, faktor eksternal mencakup metode dan media pembelajaran yang kurang sesuai, kurangnya perhatian dari keluarga, serta pengaruh teknologi yang dapat mengurangi minat belajar siswa (Suri, Setiawan, and Wijaya 2024).

Kesulitan belajar dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk rendahnya minat siswa, metode pembelajaran yang kurang variatif, serta kurangnya pemahaman terhadap konteks materi. Menurut Nusroh and Luthfi (2020), hambatan ini sering kali muncul karena pendekatan pembelajaran yang tidak sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga penting bagi guru untuk memahami karakteristik dan kebutuhan belajar siswa secara mendalam.

Peran Strategis Guru PAI

Guru PAI memiliki peran penting dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Strategi yang dapat diterapkan meliputi pendekatan pribadi kepada siswa, pemberian bimbingan dan motivasi, serta komunikasi dengan orang tua untuk membahas kesulitan belajar yang dihadapi siswa. Selain itu, guru juga dapat mengadakan pertemuan langsung dengan orang tua siswa untuk membicarakan kesulitan belajar yang sedang dialami siswa (Ritonga 2024).

Guru memiliki peran sentral dalam mengidentifikasi dan mengatasi kesulitan belajar siswa. Emiliza et al. (2022) menekankan pentingnya penggunaan strategi pembelajaran yang adaptif, seperti pendekatan kontekstual dan penggunaan media pembelajaran yang relevan, untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PAI. Selain itu Azis and Rizal (2024) menyarankan penerapan metode pembelajaran yang interaktif dan partisipatif untuk membantu siswa mengatasi kesulitan belajar.

Strategi Pembelajaran Efektif

Beberapa strategi pembelajaran yang efektif dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dalam PAI antara lain (Ritonga 2024):

- a. Pendekatan Kontekstual
Mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa untuk meningkatkan pemahaman.
- b. Metode Bervariasi
Menggunakan berbagai metode seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, dan demonstrasi untuk menyesuaikan dengan karakteristik siswa.
- c. Bimbingan Intensif
Memberikan bimbingan secara langsung kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar, serta melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran.

Penggunaan media dan metode pembelajaran yang inovatif dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa dalam PAI. Mumtahana, Ikmal, and Sari (2022) menunjukkan bahwa penggunaan media seperti lempar dadu dan metode tanya jawab dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam

mata pelajaran Aqidah Akhlak. Selain itu, pendekatan pembelajaran yang menyenangkan dan kontekstual juga dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus, yang dilaksanakan di SMA N 1 Medan. Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung mencari makna dari data yang diperoleh melalui hasil penelitian. Metode ini umumnya dipilih ketika mengkaji masalah sosial dan pendidikan.

Menurut Sugiyono (2017) metode kualitatif digunakan untuk memahami fenomena secara mendalam, bukan sekadar mengukur. Fokusnya pada makna, proses, dan pemahaman terhadap strategi guru secara kontekstual. Menurut Lexy (2002), studi kasus cocok untuk mengeksplorasi strategi guru secara mendalam dalam konteks tertentu (misalnya di sekolah dasar atau menengah).

Subjek dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi. Informan dipilih secara purposive, dengan kriteria guru yang telah mengajar PAI minimal dua tahun dan siswa yang secara akademik mengalami kesulitan pada mata pelajaran tersebut. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif untuk menganalisis strategi yang diterapkan oleh guru dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi siswa dalam memahami materi Pendidikan Agama Islam (PAI). Metode kualitatif deskriptif bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi di lapangan secara mendalam dan menyeluruh, dengan fokus pada pemahaman subjek yang terlibat, dalam hal ini adalah guru dan siswa. Penelitian ini berfokus pada pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif digunakan untuk menggali pemahaman, perasaan, dan persepsi guru terhadap kesulitan yang dialami siswa dalam memahami materi PAI. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan strategi-strategi yang digunakan oleh guru di kelas, serta bagaimana strategi tersebut membantu siswa dalam mengatasi kesulitan dalam pembelajaran PAI.

Penelitian ini dilakukan di SMP N 1 Medan, dengan subjek utama penelitian adalah guru Pendidikan Agama Islam dan siswa yang terlibat dalam pembelajaran PAI. Subjek dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa mereka adalah pihak yang langsung berinteraksi dengan materi ajar dan mengalami kesulitan dalam pemahaman materi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Strategi Yang Diterapkan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMP N 1 Medan, kesulitan belajar siswa masih dapat dikelola atau diselesaikan, dan permasalahan seperti ini biasanya dihadapi oleh siswa yang sedang berusaha belajar. Siswa dapat mengambil pelajaran atau mempelajari pelajaran yang diajarkan oleh guru agama secara efektif. Berbagai tantangan yang dihadapi peserta didik pada saat mempelajari pendidikan agama Islam, seperti: pembelajaran pembelajaran yang ditandai dengan rendahnya hasil belajar; mempelajari pelajaran yang sulit dihafal; kelambatan dalam menyelesaikan tugas pembelajaran yang diberikan guru agama; dan hasil.

Jumlah pembelajaran dan jumlah pekerjaan yang dilakukan adalah sama. Oleh karena itu, para pengajar pendidikan agama Islam senantiasa berusaha memberikan pengajaran yang sebaik-baiknya kepada siswanya dengan memilih strategi dan teknik pengajaran yang efektif, sehingga dapat menggugah siswa agar teliti dan gigih dalam menuntut ilmu. Mengingat alokasi waktu dua jam untuk

pengajaran agama di sekolah umum dan banyaknya materi yang perlu dipelajari siswa, maka tidak menutup kemungkinan bagi penyuluh agama untuk menggunakan dua atau tiga siswa sekaligus dalam satu mata pelajaran (Observasi di SMP N 1 Medan, 2024).

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa alasan mengapa siswa SMPN 1 Medan kesulitan dalam mempelajari pendidikan agama Islam. Alasan tersebut diantaranya faktor kelembagaan di sekolah, guru, masyarakat, orang tua, dan faktor individu siswa.

Siswa di SMPN 1 Medan menghadapi berbagai faktor internal yang berkontribusi terhadap tantangan belajar mereka, termasuk rendahnya kecerdasan. Penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor tersebut, seiring dengan keterbatasan kemampuan siswa, membuat mereka sulit memahami materi yang diajarkan dalam pendidikan agama Islam, kurang motivasi belajar, dan menyulitkan mereka dalam menerapkan ilmu agama yang dipelajari di sekolah. kehidupan mereka sehari-hari. Namun, ada faktor eksternal lain yang ikut berperan dalam kesulitan siswa ketika mempelajari pendidikan agama Islam.

Faktor-faktor tersebut antara lain adalah faktor kelembagaan sekolah, yang dapat disebabkan oleh kurangnya sarana prasarana di sekolah atau kurang memadainya fasilitas pendukung kegiatan pembelajaran, seperti sumber daya pendidikan yang belum memadai, baik kuantitas maupun kualitasnya, serta alat bantu pembelajaran yang belum memadai. Namun lingkungan sekolah sendiri di SMP N 1 Medan sangat mendukung pendidikan disana, sesuai dengan temuan observasi yang dilakukan peneliti.

Hal ini dikarenakan SMP N 1 Medan dikelilingi oleh sejumlah lembaga pendidikan lain, sehingga suka atau tidak, SMP N 1 Medan ingin beradaptasi dan berusaha untuk bisa sejajar dengan sekolah lain; Faktor guru: Kadang-kadang kegiatan yang dilakukan guru di luar kelas dapat menyebabkan terbengkalainya tugas-tugas pembelajaran, sehingga dapat menyebabkan sedikit keterlambatan dalam proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar, guru hampir tidak pernah menggunakan media pendidikan.

Dengan demikian, minat belajar siswa menurun; Lingkungan masyarakat meliputi berbagai faktor yang dapat menghambat kemajuan pembelajaran, seperti media (TV, video game, kaset, majalah, dan media lainnya) yang tidak mendukung pendidikan agama Islam, lingkungan hidup, dan lingkungan masyarakat. Orang tua harus memantau secara ketat pendidikan anaknya selama mayoritas siswa SMP N 1 Medan bersekolah di sekolah asrama untuk mendorong anaknya belajar; Seperti telah disebutkan sebelumnya, faktor orang tua yang berpengaruh besar adalah kenyataan bahwa sebagian besar siswa di SMP N 1 Medan berasal dari lingkungan Perumahan, artinya keadaan keluarga cukup untuk menunjang pendidikan anaknya.

Karena orang tua siswa perlu menyediakan sumber belajar anaknya serta memperhatikan pendidikannya. Hal ini juga disebabkan karena sebagian besar orang tua siswa memiliki tingkat pendidikan yang relatif tinggi; Selain itu, faktor anak, seperti kesulitan belajar, dapat disebabkan oleh ketidakmampuan siswa itu sendiri dalam memotivasi diri untuk giat belajar atau kurangnya kecerdasan yang menyebabkan mereka sulit menyerap pelajaran.

Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Dalam Memahami Materi Pelajaran

Karena strategi pembelajaran Pendidikan agama islam sangat menekankan pada cara siswa berpartisipasi dalam proses pencarian informasi, maka strategi tersebut berhasil membantu siswa mengatasi kesulitan belajarnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Siswa didorong untuk

menarik hubungan antara konten yang dipelajarinya dengan keadaan sebenarnya melalui strategi pembelajaran Pendidikan agama islam . Strategi pembelajaran Pendidikan agama islam juga mendukung kemampuan siswa untuk menerapkannya dalam situasi dunia nyata. Strategi pembelajaran selaras dengan ciri-ciri keluarga pendidikan agama Islam karena kemampuannya dalam mengaktifkan, memperoleh, memahami, menerapkan, dan merefleksikan ilmu pengetahuan.

Guru dan siswa mempunyai motivasi yang tinggi dalam melaksanakan pembelajaran guna mencapai hasil belajar yang memuaskan, namun tantangan dalam bentuk apa pun sering kali muncul dalam proses pembelajaran. Taktik guru adalah menghadapi siswa yang kehilangan fokus atau menjadi kurang tertarik untuk belajar secara pribadi. Implikasi dari pendekatan individual terhadap pengajaran ini sangatlah signifikan. Pendekatan individual ini diperlukan untuk pengelolaan kelas. Guru tidak diperbolehkan memilih metode sendiri. sehingga harus memperhatikan orang-orang yang ditemuinya pada saat kegiatan pembelajaran (Yolanda and Hasanah 2022)

Guru yang mendampingi siswa sangat memperhatikan siswa yang mengalami kesulitan belajar, dan berharap siswa dapat saling berbagi permasalahannya. Setelah itu, guru memberikan bimbingan kepada kelas dalam upaya membangkitkan motivasi dan kecintaan belajar pada setiap siswa. Sama halnya dengan guru kelas VIII SMP N 1 Medan, metode ini disesuaikan untuk siswa yang kesulitan belajar PAI.

Instruktur mencapai hal ini dengan mengenal siswa yang termotivasi dan menemukan lebih banyak tentang kehidupan mereka di luar ketidakmampuan belajar mereka. Guru, keluarga siswa, dan lingkungan sekitar siswa semuanya mempertanyakan siswa mengapa pelajaran PAI sulit mereka pahami. Siswa biasanya menerima pekerjaan rumah dari guru. Belajar di luar kelas adalah tujuannya. Pembelajaran yang diperoleh siswa di kelas dilanjutkan dengan pekerjaan rumah dari guru. Siswa dapat menyelesaikan tugasnya sendiri untuk mencari tahu (Suri, Setiawan, dan Wijaya 2024).

Siswa yang mempunyai pekerjaan rumah akan lebih mampu mengatasi hambatan belajar yang menghambat kemajuan mereka di Kelas VIII SMP N 1 Medan. Siswa biasanya diberi pekerjaan rumah oleh guru untuk dikerjakan di rumah. Tujuannya adalah rajin belajar sepulang sekolah. Guru memberikan pekerjaan rumah berdasarkan materi yang dibahas di kelas. Untuk mengetahuinya, siswa dapat mengerjakan tugas secara mandiri.

Sepanjang proses pengajaran, seorang instruktur perlu berusaha membangkitkan minat dan antusiasme siswa. Memberikan motivasi kepada siswa mempunyai dampak yang signifikan bagi mereka karena mendorong mereka untuk mengejar tujuan yang mereka minati, seperti mencapai hasil yang berkualitas tinggi dan memuaskan. Siswa yang termotivasi sangat bersemangat dan siap menerima apa yang diajarkan gurunya selama proses pembelajaran, sedangkan siswa yang tidak termotivasi sulit menerima apa yang diajarkan gurunya. Agar siswa memiliki kemauan untuk bergairah dalam mempelajari PAI, motivasi sangatlah penting, terutama bagi mereka yang kesulitan secara akademis. Untuk mencapai tujuan pembelajaran diperlukan peningkatan motivasi belajar siswa. Siswa yang termotivasi oleh gurunya kemungkinan besar akan menyukai mereka dan menghadiri Pelajaran.

Penting bagi seorang siswa untuk memahami dan mampu menerapkan apa yang telah dipelajari dari gurunya selama proses belajar mengajar (Marzuki, Irawati, dan Winario 2021). Namun terkadang ada seorang siswa yang masih kesulitan dalam belajarnya. Banyak hal yang patut dipersalahkan, termasuk yang berkaitan dengan lembaga pendidikan, pengajar, keluarga, orang tua, hingga siswa itu sendiri. Tantangan atau hambatan ketika belajar adalah hal yang lumrah; Yang

terpenting saat ini adalah bagaimana mengatasi kendala-kendala tersebut, khususnya dalam pendidikan agama Islam, sehingga tujuan program dapat tercapai sesuai kemampuan siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam mengatasi kesulitan siswa dalam memahami materi Pendidikan Agama Islam sangat berperan penting dalam proses pembelajaran yang efektif. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga harus mampu mengenali kendala-kendala yang dihadapi siswa, baik dari segi pemahaman konsep, minat belajar, maupun latar belakang pengetahuan agama siswa yang beragam. Meskipun strategi-strategi tersebut cukup efektif, guru masih menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan waktu pelajaran, sarana pembelajaran yang kurang memadai, serta kurangnya dukungan dari lingkungan luar sekolah. Oleh karena itu, dibutuhkan kerjasama antara guru, pihak sekolah, dan orang tua siswa untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendukung peningkatan pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Agama Islam. Dengan penerapan strategi yang tepat dan konsisten, diharapkan kesulitan siswa dalam memahami materi PAI dapat diminimalkan, dan tujuan pembelajaran agama dapat tercapai secara optimal, baik dari sisi kognitif, afektif, maupun spiritual.

REFERENSI

- Abrori, Achmad Noval et al. 2023. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas 2 SDN Morkoneng 1." *Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan* 1(4): 296–315.
- Azis, M Abdul, and Syaiful Rizal. 2024. "Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Ekologis Di Sekolah Dasar (SD) Plus Al-Qodiri Jember." *Jurnal Keislaman* 7(2): 552–64.
- Djamarah, Syaiful Bahri, and Aswan Zain. 2018. "Strategi Belajar Mengajar Jakarta: Rineka Cipta, 2002." *Pendidik dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*.
- Emiliza, Anisa, Charles Charles, Pendi Hasibuan, and Alimir Alimir. 2022. "Penerapan Strategi Joyful Learning Pada Mata Pelajaran Pai Di Uptd Smpn 1 Kec Suliki Kabupaten Lima Puluh Kota." *Koloni* 1(3): 649–57.
- Irawati, I, and M Winario. 2020. "Urgensi Pendidikan Multikultural, Pendidikan Segregasi Dan Pendidikan Inklusi Di Indonesia. *Instructional Development Journal*, 3 (3), 177."
- Jamil, Husnaini, and Sardiyannah Sardiyannah. 2020. "Eksistensi Metode Qawaid Tarjamah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Era Revolusi 4.0." *Naskhi: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Bahasa Arab* 2(1): 30–39.
- Lexy, J Moleong. 2002. "Metode Penelitian Kualitatif." *Bandung: Rosda Karya*: 50336–71.
- Marzuki, Marzuki, Irawati Irawati, And Mohd Winario. 2021. "Kebijakan Pemerintah Tentang Kurikulum Pendidikan Indonesia Dan Implikasinya Pada Pendidikan Islam." *EDUKASI: Jurnal Pendidikan dan Keguruan* 1(1): 58–72.
- Mumtahana, Lusia, Hepi Ikmal, and Ayu Afita Sari. 2022. "Minat Belajar Siswa Dengan Menggunakan Media Lempar Dadu Dan Metode Tanya Jawab Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq." *Chalim Journal of Teaching and Learning* 2(1): 1–6.
- Nusroh, Siti, and Eva Luthfi. 2020. "Analisis Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Serta Cara Mengatasinya." *BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam* 5(1): 71–92.

- Putri, Dini Palupi. 2018. "Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Era Digital." *AR-RILAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar* 2(1): 37–50.
- Ritonga, Fitriyani. 2024. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Arse."
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suri, Hermia Apta, Dedi Setiawan, and Adi Wijaya. 2024. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Kontekstual." *Berkala Ilmiah Pendidikan* 4(1): 153–63.
- Yolanda, Fitriana, and Asmawati Hasanah. 2022. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together Pada Materi Aritmatika Sosial." *Jurnal Cendekia* 6(1): 1039–51.